

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN KAKI DIABETIK TERHADAP STATUS ULKUS KAKI DIABETIK

**Yusiana Vidhiastutik<sup>1)</sup>, Nimas Damarsari<sup>2)</sup>**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Email : ns.yusiana@gmail.com

Alamat Korespondensi : Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Jl. Veteran Mancar, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Indonesia

---

### ARTICLE INFO

Article History :

Received: Juny, 14<sup>th</sup>, 2018

Revised form: Juny-August, 2018

Accepted: August, 3<sup>rd</sup>, 2018

Published: August, 10<sup>th</sup>, 2018

---

### Kata Kunci :

Pengetahuan perawatan kaki diabetik, Status Ulkus Diabetik

---

### ABSTRAK

Komplikasi ulkus diabetikum paling ditakuti oleh penderita DM karena perawatan yang lama serta biaya 3 kali lebih banyak dibandingkan tanpa ulkus diabetikum. Sebagian besar kejadian ulkus diabetik akan berakhir dengan amputasi dan akan mengakibatkan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup penderita DM. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawatan kaki diabetik terhadap status ulkus diabetik. Design Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Variabel penelitian ini ada dua yaitu pengetahuan perawatan kaki diabetik dan status ulkus diabetik. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pasien dengan diabetes mellitus yang mengalami komplikasi ulkus diabetik di Ruang Ranu RSUD Grati sebanyak 32 orang. Sampel diambil dengan teknik random sampling sebanyak 32 responden. Data dikumpulkan dengan instrumen kuesioner. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-28 Mei 2018. Analisa data dengan menggunakan uji koefisien kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (71,9%). Hasil uji koefisien kontingesti menunjukkan nilai  $p = 0,000$ ,  $\alpha = 0,05$  sehingga  $p < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat hubungan pengetahuan perawatan kaki diabetik dengan status ulkus diabetik di ruang Ranu RSUD Grati. Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan media yang tepat akan semakin dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan terutama tentang perawatan kaki diabetik. Hendaknya penderita diabetes mellitus mampu menerapkan tindakan yang diperoleh dalam perawatan kaki diabetik sehingga penderita dapat membantu mencegah terjadinya ulkus diabetik.

@2018 Jurnal Keperawatan dan kebidanan  
Penerbit : LPPM Dian Husada Mojokerto

## PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit kronis yang mempengaruhi hampir setiap organ manusia (Ravat et al, 2016). DM menyebabkan komplikasi kronik bila dibiarkan dan tidak dikelola dengan baik. Salah satu komplikasi DM yang paling ditakuti yaitu kaki diabetes yang kemudian dapat berkembang menjadi ulkus/gangren diabetik (Waspadji, 2015). Komplikasi ulkus diabetikum paling ditakuti oleh penderita DM karena perawatan yang lama serta biaya 3 kali lebih banyak dibandingkan tanpa ulkus diabetikum (Supriadi et al, 2015). Sebagian besar kejadian ulkus diabetik akan berakhir dengan amputasi dan akan mengakibatkan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup penderita DM (Windasari, 2016).

Diabetes mellitus bisa dikatakan penyakit yang paling kompleks dan menuntut banyak perhatian maupun usaha dalam pengelolaannya jika dibandingkan dengan penyakit kronik lainnya, karena penyakit diabetes mellitus tidak dapat diobati namun hanya dapat dikelola. Tujuan pengelolaan DM jangka pendek adalah menghilangkan keluhan atau gejala DM dan mempertahankan rasa nyaman dan sehat. Tujuan jangka panjang lebih jauh lagi, yaitu mencegah komplikasi, baik makroangiopati, mikroangiopati maupun neuropati, dengan tujuan akhir menurunkan morbiditas dan mortalitas (Waspadji, 2015).

Kenaikkan jumlah penduduk dunia yang terkena penyakit Diabetes Mellitus semakin mengkhawatirkan. Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2017 jumlah penduduk dunia yang menderita diabetes sudah mencapai 422 juta jiwa dan pada tahun 2030 diperkirakan akan mencapai jumlah 366.210.100 jiwa atau naik sebesar 114% dalam kurun waktu 30 tahun. Menurut estimasi IDF tahun 2012, lebih dari 371 juta orang di seluruh dunia mengalami DM.

Banyaknya komplikasi yang ditimbulkan, maka tindakan pencegahan yang dapat dilakukan oleh penderita DM untuk mencegah timbulnya komplikasi, yaitu dengan melakukan kontrol kadar gula darah secara rutin, patuh dalam diet rendah gula, pemeriksaan rutin darah, latihan jasmani, konsumsi obat anti diabetik, dan perawatan kaki diabetik yang penting dilakukan oleh penderita diabetes mellitus (Arisman, 2011). Menurut Indian Health Service (2011) edukasi perawatan kaki bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan penderita DM tentang faktor risiko terjadinya ulkus diabetikum serta menurunkan jumlah penderita DM yang berisiko tinggi mengalami komplikasi kaki, sehingga diharapkan penderita DM mampu secara mandiri menjaga kesehatan kakinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawatan kaki diabetik dengan status ulkus kaki diabetik di Ruang Ranu RSUD Grati.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat memengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah rancangan penelitian digunakan dalam dua hal; pertama, rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data; dan kedua, rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2013).

Penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Analitik korelasional adalah rancangan yang bersifat menjelaskan hubungan antar variabel melalui hipotesa yang dilakukan pada sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2016). Cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawatan kaki terhadap status ulkus kaki diabetik pada pasien diabetes mellitus. Oleh karena itu pengukuran data dilakukan dengan pemberian kuesioner juga dilakukan wawancara dan observasi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien dengan diabetes mellitus yang mengalami komplikasi ulkus diabetik di Ruang Ranu RSUD Grati bulan Mei sebanyak 32 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 responden.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Pasien yang bersedia menjadi responden, Pasien DM yang mempunyai ulkus kaki diabetikum, Pasien yang kooperatif. Sedangkan Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria Eksklusi adalah pasien dengan hambatan komunikasi dan sedang terjadi kegawatan.

Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner berupa daftar pertanyaan yang tersusun dengan baik dalam bentuk check list sehingga responden tinggal mengisi dan memberi check list (√) pada pilihan yang sesuai. Penelitian ini terdiri

dari kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang perawatan kaki pada klien diabetes mellitus. Selain itu penelitian ini juga menggunakan instrumen observasi untuk mengetahui status ulkus kaki diabetik

**HASIL PENELITIAN**

1. Umur responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur responden di Ruang Ranu RSUD Grati Pasuruan

No	Umur	F	(%)
1	35-45 tahun	7	21,9
2	45-55 tahun	21	65,6
3	> 50 tahun	4	12,5
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 45-55 tahun sebanyak 21 responden (65,6%)

2. Pendidikan responden

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	(%)
1	SD	3	9,3
2	SLTP	9	28,1
3	SLTA	14	43,8
3	PT	6	18,8
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa hampir setengahnya responden mempunyai latar belakang pendidikan SLTA sebanyak 14 responden (43,8%).

3. Pekerjaan responden

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	F	(%)
1	Tidak Bekerja	14	43,8
2	Buruh	8	25
3	Petani	3	9,4
4	Pedagang	4	12,4
5	Swasta	3	9,4
Jumlah		32	100

Berdasarkan pada tabel 3 diatas diperoleh data bahwa hampir setengahnya responden tidak bekerja sebanyak 14 responden (43,8%)

4. Sumber informasi

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	F	(%)
1	Tenaga Kesehatan	23	71,9
2	Selain Tenaga Kesehatan	9	28,1
Jumlah		32	100

Berdasarkan pada tabel 4 diatas diperoleh data bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 23 responden (71,9%).

5. Lama menderita ulkus kaki diabetik

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita ulkus kaki diabetik

No	Lama Menderita	F	(%)
1	1-5 tahun	14	43,8
2	5- 10 tahun	11	34,4
3	> 10 tahun	7	21,8
Jumlah		42	100

Berdasarkan pada tabel 5 diatas diperoleh data bahwa hampir setengahnya responden menderita diabetes mellitus 1-5 tahun sebanyak 14 reponden (43,8%)

6. Pengetahuan tentang perawatan kaki diabetik

Tabel 6. Karakteristik Pengetahuan Responden Tentang Perawatan Kaki Diabetik

No	Pengetahuan	F	(%)
1	Kurang	23	71,9
2	Cukup	9	28,1
3	Baik	0	0
Jumlah		32	100

Berdasarkan pada tabel 6 diatas diperoleh data bahwa sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (71,9%).

7. Status ulkus kaki diabetik

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Ulkus Kaki Diabetik

No	Status Ulkus	F	(%)
1	Derajat 0	0	0
2	Derajat 1	1	3,1
3	Derajat 2	3	9,4
4	Derajat 3	7	21,9
5	Derajat 4	13	40,6
6	Derajat 5	8	25
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 7 diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki status ulkus kaki diabetik pada derajat 4 sebanyak 13 responden (40,6%)

8. Hubungan pengetahuan perawatan kaki diabetik dengan status ulkus kaki diabetik di Ruang Ranu RSUD Grati

Setelah data terkumpul kemudian diperiksa kembali kebenaran data yang pernah diperoleh atau data yang telah dikumpulkan. Data yang telah selesai ditabulasi kemudian diuji statistik secara komputerisasi atau melalui perangkat lunak SPSS dengan menggunakan uji Spearman Rank untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan perawatan kaki diabetik terhadap pencegahan ulkus kaki diabetik di Ruang Ranu RSUD Grati, dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05. Dengan asumsi jika  $\rho < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti ada hubungan pengetahuan perawatan kaki diabetik dengan status ulkus kaki diabetik di Ruang Ranu RSUD GRATI.

Berdasarkan hasil uji spearman rank yang didapat dari 32 responden pada penelitian ini adalah  $p \text{ value} = 0,000 < H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara pengetahuan perawatan kaki diabetik dengan status ulkus kaki diabetik di ruang ranu RSUD Grati dengan nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan sedang ( $r=0,530$ )

## PEMBAHASAN

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka adalah promosi kesehatan diantaranya adalah kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan agar masyarakat sadar, tahu, dan mengerti serta mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Sehingga apabila masyarakat tidak tahu tentang perawatan kaki diabetes mellitus maka mereka tidak mampu melakukan praktik perawatan kaki diabetes mellitus dengan cukup baik (Notoatmodjo, 2016). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah sumber informasi. Informasi dapat memberikan pengaruh bagi pengetahuan seseorang. Salah satu sumber pengetahuan adalah komunikasi. Komunikasi yang lancar adalah komunikasi terbuka dimana ada unsur saling percaya, menghormati, memperhatikan dan umpan balik. Salah satu bentuk pemberian informasi yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah pemberian pendidikan kesehatan.

Menurut peneliti responden memiliki pengetahuan kurang hal ini terjadi karena responden masih kurang mengetahui tentang bagaimana melakukan perawatan kaki diabetik yang tepat dan responden masih mengikuti kebiasaan yang dilakukan selama ini seperti tidak

memakai alas kaki sesuai dengan keinginan responden, tidak menggunakan pelembab, tidak menggunakan cairan antiseptik ketika membasuh kaki, selain itu juga karena kesadaran responden dalam melakukan perawatan kaki masih kurang baik sehingga kebanyakan responden memiliki status ulkus diabetik sudah pada stadium 3-5. Karena itu diperlukan kegiatan promosi kesehatan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kesadaran mereka sehingga perilaku responden dalam melakukan perawatan kaki diabetik juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil uji statistik pada lampiran menunjukkan banyak terdapat responden yang mempunyai pengetahuan kurang karena responden berdasarkan latar belakang pendidikan responden masih terdapat responden yang mempunyai latar belakang pendidikan SD dan usia yang sudah memasuki usia lansia yaitu  $> 55$  tahun, sehingga mereka masih belum mampu memahami informasi yang diberikan dengan baik sehingga mereka masih belum melakukan perawatan kaki diabetik dengan baik. Selain pada usia dan latar belakang pendidikan, lama menderita responden juga mempengaruhi pengetahuan responden dimana pada 24 responden yang menetap kebanyakan menderita DM antara 1-5 tahun sehingga mereka masih belum begitu memahami tentang perawatan kaki pada penderita DM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sehingga sangat berpengaruh terhadap status ulkus kaki diabetik yang dideritanya

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji spearman rank yang didapat dari 32 responden pada penelitian ini adalah  $p \text{ value} = 0,000 < H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara pengetahuan perawatan kaki diabetik dengan status ulkus kaki diabetik di ruang ranu RSUD Grati dengan nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan sedang ( $r=0,530$ )

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arisman, 2016. *Perawatan Pasien Diabet*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Admin, 2015. *Komplikasi Diabetik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Black and Hawks, 2016. *Medical surgical nursing clinical management for positif outcomes* : Elsevier Soundes

- Brunner & Suddarth, 2016. Keperawatan Medikal Bedah (terj.). Edisi ke 8 Volume 2 alihbahasa H.Y Kuncura, Anndry Hartono, Monica Ester, Yasmin Asih: EGC. Jakarta.
- Black, M. Joice & Jane Hokanson Hawks. 2016. Keperawatan Medikal Bedah, Edisi 8. Buku 2. Elseiver INC All Right Reserved. American Bulechek.
- Basuki. 2015. Pengobatan Diabet. Edisi kedua. Sagung Seto: Jakarta.
- Barbara. Clong, 2015. Perawatan Medikal Bedah (Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Jilid 3. Bandung : Yayasan Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan.
- Diani, N. (2015) Pengetahuan dan Praktik Keperawatan Kaki pada klien diabetes mellitus tipe 2 di Kalimantan Selatan. Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Hidayat, 2017. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, A.A.A. 2016. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika
- Long, B C, 2015. Perawatan Medikal Bedah (Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Jilid 3. Bandung : Yayasan Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan.
- Ndraha S, 2014. Diabetes melitus tipe 2 dan tatalaksana terkini : Medicinus.
- Notoatmodjo, S. 2015. Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Yogyakarta: Andi Offset
- Nursalam, 2016. Konsep & Penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam, 2015. Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Edisi 4. Jakarta : Rineka Cipta
- PERKENI, 2015. Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia, Penerbit PERKENI, Jakarta.
- Purwanto, 2013. Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ravat, Sobri & Yudha. 2016. Perawatan Diabet. Bandung: Desamedia.
- Ravat, 2016. Petunjuk Praktis Pengelolaan Diabetes Tipe II. Jakarta: PERKENI
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2016. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI.
- Riyono, 2016. Psikologi Kesehatan Yogyakarta: INDEKS
- Sadiman, A.S, Rahardjo, R., Haryono, H., dan Rahardjito., 2016, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Smeltzer S.C dan Barre, Brunner dan Suddarth, 2015. Keperawatan Medikal Bedah (terj.). Edisi ke 8 Volume 2 alih bahasa H.Y Kuncura, Anndry Hartono, Monica Ester, Yasmin Asih: EGC. Jakarta.
- Suiraoaka, I Putu., dan Supariasa, I Dewa Nyoman, 2016. Media Pendidikan Kesehatan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Supriadi, Susanto & Lukman D. 2015. Perawatan Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabet . Yogyakarta : Adicita Karya.
- Suyono S, 2015. Diabetes Melitus di Indonesia. Buku ajar Ilmu Penyakit Dalam. IV ed. Jakarta: Pusat penerbitan Ilmu Penyakit dalam FK UI
- Suwondo, 2015. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid II, Edisi Ketiga. Jakarta: EGC.
- Subardi, 2016. Gizi Untuk Diabet. Jakarta: EGC.
- Sudjana, 2016. Perilaku Kesehatan.. Bandung: Putra Media.
- Tambunan M, Gultom Y, 2015. Perawatan Kaki Diabetes. Buku Ajar Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu: Balai Penerbit FKUI.
- Triandis, H.C, 2016. Value Attitudes and Interpersonal Behavior, University of Nabraska Press: Lincoln.
- Waspadji, S, 2016. Diabetes Mellitus: Mekanisme Dasar dan Pengelolaannya yang Rasional Dalam : Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu Edisi 2. Balai Penerbit FKUI. Jakarta.
- Windasari, N.N, 2015. Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Merawat Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II.
- Waspadji, S., Sukardi, K., Octaria, M., 2015. Pedoman Diet Diabetes mellitus Sebagai Panduan Bagi Dietisien / Ahli Gizi, Dokter, Mahasiswa, dan Petugas Kesehatan Lain, Penerbit FKUI, Jakarta
- Wawan, A, dan Dewi M. 2016. Teori pengukuran, pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Vatankhah N, Khamseh ME, Noudeh YJ, Aghili R, Baradaran HR, Haeri NS, 2015. The effectiveness of foot care education on people with type 2 diabetes in Tehran, Iran, Primary Care Diabetes, 3, 73-77